

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia. Metode ini lebih menekankan pada makna, konteks, dan interpretasi dari pada pengukuran kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan situasi sosial secara akurat berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dari kondisi yang alami sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Satori & Komariah, 2009:25). Penelitian kualitatif dilakukan dalam latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi melalui berbagai metode yang relevan.

Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi terhadap keadaan lokasi yang ada di Pondok Pesantren Madinatul Akhyar Kaursesuai pendapat Moleong dalam (Sidiq & Choiri, 2019:4). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realita atau keadaan yang ada dilapangan baik menangkap makna maupun memahami setiap fenomena yang terjadi sehingga dapat berkaitan tentang “Strategi Pembinaan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Madinatul Akhyar Kaur”.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data, pemahaman konteks, serta penafsiran makna dari fenomena yang dilapangan seperti, bagaimana strategi pendidikan dalam pembinaan karakter religius santri yang di terapkan di lembaga pesantren yang dilakukan sesuai dengan keadaan sekolah dan didukung oleh dokumentasi lainnya. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dalam surat tugas penelitian dari fakultas terhitung dari

tanggal 30 Januari s/d 3 Maret 2025, yang di tanda tangani oleh bapak Dekan FTT kemudian diserahkan kepada pihak sekolah. Dalam kegiatan nantinya peneliti akan melakukan beberapa kali kunjungan baik kegiatan obsevasi, wawancara dan bahkan melakukan dokumentasi baik kepada pimpinan pesanten, tenaga pengajar, santri serta keadaan lokasi pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam studi yang berjudul “Strategi Pembinaan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Madinatul Akhyar Kaur” yang bertempat di Jl. Raya Simpang Tiga RT 05, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Kaur Utara, Kabupaten Kaur. Peneliti mengambil lokasi ini dengan alasan, ingin mengetahui bagaimana strategi pembinaan dalam pendidikan pesantren terhadap karakter religius santri. Karna setiap pondok pesantren pasti memiliki pembinaan atau rancangan tersendiri dalam pengembangan dan pembentuk kepribadian dalam pendidikan para santrinya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada asal atau tempat dalam memperoleh informasi data untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan dapat berupa dokumen, arsip, dan berbagai bentuk data pendukung lainnya (Moleong, 2019:157). Berkaitan dengan itu pada bagian ini, data dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Madinatul Akhyar Kaur.

2. Sumber data sekunder

Sedangkan untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan wawancara baik kepada Pimpinan Pesantren dan para santri. Tidak hanya itu, observasi dan dokumentasi seperti, kegiatan santri, kondisi pesantren, arsip, buku, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan

Strategi Pembinaan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Madinatul Akhyar Kaur.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memiliki beberapa prosedur pengumpulan data yang akurat dan bisa di pertanggung jawabkan, pada penelitian ini terdapat tiga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan supaya dapat memperoleh data berupa perilaku, aktifitas, dan keadaan sekitar. Yang dilakukan secara efektif berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam, terutama jika jumlah subjek yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 145). Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung nantinya dapat memperoleh gambaran nyata terkait aspek-aspek yang menjadi fokus kajian. Dengan peneliti hadir secara langsung di Pondok Pesantren Madinatul Akhyar Kaur guna mengamati strategi pembinaan karakter religius santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber (interviewee) yang memberikan jawaban (Moleong, 2019: 186). Tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang bersumber dari dari terwawancara. Peneliti akan melaksanakan wawancara tentang strategi pembinaan karakter religius santri dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius santri di Pondok Pesantren Madinatul Akhyar Kaur. Berikut ini adalah instrumen wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Dayah dalam (Amalia, 2021:20) minimal ada 7 strategi pembinaan yang biasa diterapkan dalam membentuk akhlak santri	1. Pemahaman	1 Nilai-Nilai Religius	1. Apa yang anda ketahui tentang nilai religius di pondok pesantren ini ? 2. Apa nilai-nilai religius yang menurut Anda sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ? 3. Apa saja langkah dan strategi yang diterapkan dalam pembinaan karakter religius santri ? 4. Kebijakan seperti apa yang telah diterapkan dalam peningkatan karakter religius santri?
		2 Pembiasaan	1. Ibadah rutin 2. Berperilaku baik dan positif	1. Apa saja ibadah rutin yang Anda ajarkan kepada para santri dalam pembinaan karakter religius mereka? 2. Apakah ada santri yang Ustadz /Ustazah bina merasa tertekan atau stres, dan bagaimana cara mengatasinya dengan pendekatan religius?
		3 Teladan	1. Perilaku Religius dalam Kehidupan Sehari-hari	1. Dapatkah Kyai memberikan contoh (sebagai pemimpin/pembimbing) menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari? 2. Apa tantangan seperti faktor pendukung dan penghambat yang Anda hadapi dalam pembinaan keteladanan perilaku religius ini dalam keseharian Anda?
		4 Perhatian	1. Kesejahteraan Emosional 2. Kebutuhan Spiritual	1. Apakah ada contoh di mana individu yang anda bina merasa tertekan atau stres, dan bagaimana Anda membantu mereka menghadapinya dengan pendekatan religius? 2. Bagaimana Anda memotivasi individu untuk lebih fokus dalam memperdalam pemahaman agama mereka dan mendekatkan diri kepada Tuhan?
		5 Hukuman	1. Adil dan	1. Bagaimana Anda menentukan

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			propesional 2. Sarana pembelajaran dan perbaikan	hukuman yang adil dan proporsional bagi para santri yang melanggar aturan di pondok pesantren? 2. Dapatkah Anda memberi contoh hukuman yang diberikan kepada santri untuk memperbaiki perilaku mereka?
		6 Ibrah 7 Naseha	1. Kisah Rasulullah dan kehidupam sehari-hari 2. Penguat hafalan dan pemahaman	1. Dapatkah Anda memberikan contoh cara atau teknik yang Anda gunakan untuk membuat ceramah lebih menarik bagi audiens? 2. Apakah dengan sistem drill akan membuat santri dapat memahami dan menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari?
2.	Karakter Religius Santri. (Menurut Mimunah & Fitri , 2010:83-89)	1. Ketaatan Ibadah 2. Jihad (melawan hawa nafsu) 3. Amanah dan Ikhlas 4. Kedisiplinan 5. Keteladanan akhlak (perilaku)	1. Ketepatan waktu ibadah 1. Pengendalian diri 1. Tindakan prilaku 1. Pemberian Tugas 1. Intregitas moral	1. Apakah anda selalu melakukan ibadah seperti sholat dengan tepat waktu? 1. Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan keagamaan? 1. Setelah mendapat pemahaman dari pembimbing apakah ada perubahan dalam diri anda ? 1. Ketika diberi tugas apakah anda selalu mengerjakannya? 2. Apakh pendekatan yang paling efektif dalam pembinaan karakter religius? 1. Apakah pembinaan yang diberikan oleh pembimbing sudah sesuai menurut anda?

Berdasarkan kisi-kisi instrumen diatas, maka ada beberapa informan yang diperlukan dalam kegiatan wawancara sehingga dapat memberikan data informasi yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Madinatul Akhyar
- b. Dua orang Pemimbing Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Madinatul Akhyar

c. Tiga orang santri Pondok Pesantren Madinatul Akhyar

Berdasarkan dengan instrument wawancara yang digunakan supaya nantinya dapat menghasilkan sumber data yang diinginkan dan juga membuat penelitian menjadi terarah. tentang strategi pembinaan karakter religius santri di pondok pesantren madinatul akhyar kaur.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif naturalistic atau dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat penting digunakan. Sebab dokumen diperlukan dalam menjadikan sumber data menjadi valid dan dapat menjadi catatan atau bukti jika diperlukan (Satori & Komariah, 2009: 146). Adapun dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto kegiatan atau struktur yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius santri dalam menunjang penelitian ini supaya menjadi lebih baik. Jadi, dalam penelitian kualitatif, peneliti juga mengumpulkan dokumen tertulis di pondok pesantren madinatul akhyar kaur, seperti:

- a. Sistem atau program pembelajaran yang diterapkan
- b. Struktur organisasi di pesantren madinatul akhyar kaur.
- c. Peraturan yang di terapkan di pesantren madinatul akhyar kaur.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan lainnya. Dalam proses ini, data disusun secara rapi dan sistematis agar lebih mudah dipahami. Setelah itu, data dipilah dan dikelompokkan untuk menemukan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga hasilnya dapat dijelaskan dan disampaikan dengan jelas kepada pembaca (Moleong, 2019: 248). Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman yang mencakup reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan verifikasi data (*Conclusion Drawing*). Maka dari hasil kesimpulan analisis data dalam penelitian ini diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal berikut ini teknik yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses analisis awal dalam mengelompokkan, menyederhanakan, dan merangkum data sehingga peneliti dapat memfokuskan pada informasi yang relevan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya, serta membantu dalam penarikan kesimpulan yang dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyusun hasil reduksi secara naratif dan tematis agar sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan menggambarkan secara sistematis strategi pembinaan karakter religius santri di Pondok Pesantren Madinatul Akhyar Kaur untuk memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan.

3. Varifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Dalam tahap ini, varifikasi data dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh namun masih bersifat sementara dan perlu di perjelas dengan bukti-bukti yang valid. Maka nantinya dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga dapat menjadi sebuah inti dari keseluruhan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut (Satori & Komariah, 2009: 164) berpendapat bahwa ada empat tahap kegiatan yang dilakukan dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: pengujian kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*), dan transferabilitas (*transferability*). Keempat kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dapat diartikan sebagai upaya peneliti untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan benar-benar akurat dengan memastikan bahwa data yang dan data yang dirangkum peneliti

adalah sama. Maka adapun tujuan dari uji kredibilitas adalah untuk memastikan bahwa data yang diamati sesuai dengan kondisi nyata objek penelitian. Kredibilitas digunakan agar data yang diperoleh memiliki kebenaran yang dapat diterima oleh pembaca maupun subjek penelitian. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menjamin kredibilitas data antara lain:

- a. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Melakukan triangulasi (dengan sumber, teori dan metode).

2. Transfarabilitas

Transferability merupakan bentuk validitas eksternal dalam jenis penelitian kualitatif yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau situasi lain. Artinya, hasil penelitian harus cukup jelas dan rinci agar pembaca dapat menilai apakah temuan tersebut relevan untuk diterapkan di tempat atau kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti perlu menyajikan laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar hasilnya memiliki nilai transfer atau dapat digunakan oleh pihak lain.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas disebut sebagai reliabilitas dalam artian reliabel hanya dapat dilakukan lagi atau diulang oleh orang lain. Namun, dalam penelitian kualitatif, reliabilitas diuji dengan melakukan audit keseluruhan prosedur penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan menunjukan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data, bukan dari asumsi atau opini peneliti. Adapaun dalam menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan

proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian (Sugiyono, 2016:277).

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Terdapat tujuh tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan, akan tetapi terdapat satu pertimbangan yang penting dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lokasi Penelitian
- c. Mengurus Perizinan Penelitian
- d. Memilih dan Menilai Lokasi
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g. Persoalan Etika Penelitian

Selain persiapan fisik, persiapan yang lebih penting ialah mental dalam terjun langsung ke lapangan. Sebab peneliti dituntut untuk mampu mengendalikan diri, mengelola emosi, dan menahan reaksi terhadap hal-hal yang ditemui dan dialami, khususnya dalam mengamati perilaku siswa atau subjek penelitian lainnya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, terdapat langkah-langkah yang diambil dalam pekerjaan lapangan.

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- 4) Jumlah waktu studi

3. Tahap Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistic yang menekankan pada fenomena dalam konteks aslinya tanpa campur tangan lainnya, oleh karena itu analisis data dilakukan langsung di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016:246-252) dengan bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” menyatakan bahwa ada tiga tahap analisis data yang digunakan selama di lapangan antara lain:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan merangkum sehingga memfokuskan pada hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya menghasilkan rangkuman yang dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian ini, data yang sudah dikelola kemudian diperkecil dan akan dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang dikaji. Sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan atau verifikasi. Setelah tahap reduksi, data kemudian dikelompokkan berdasarkan masalahnya sehingga peneliti dapat sampai pada kesimpulan.

c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Maka pada tahap ini, Jika tidak ditemukan bukti kuat dalam pengumpulan data yang jelas, terhadap penyajian kesimpulan dan verifikasi awal yang dilakukan pada tahap akhir. Analisis data ini akan bersifat sementara dan dapat berubah kapan saja sesuai dengan data yang dihasilkan.